

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SUBTEMA GEMAR BEROLAHRAGA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*
PADA SISWA KELAS 1 MI HASYIM ASY'ARI SUKODONO SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

ARINA HIKMATUL HASANAH

D07215004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

APRIL 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ARINA HIKMATUL HASANAH

NIM : D07215004

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Dasar Islam/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwan PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
4AE72ADF306593742
6000
ENAS RIBU RUPIAH



(Arina Hikmatul Hasanah)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Arina Hikmatul Hasanah

NIM : D07215004

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN SUBTEMA GEMAR BEROLAHRAGA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* PADA
SISWA KELAS 1 MI HASYIM ASY'ARI SUKODONO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Maret 2019

Pembimbing I



Wahyuniati, M. Si
NIP. 198504292011012010

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I. M.Pd
NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Arina Hikmatul Hasanah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 5 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. A. Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji II

Mahfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

Penguji III

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji IV

Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arina Hikmatul Hasanah
NIM : D07215004
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
E-mail address : arinahikmatul98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peningkatan Pemahaman Subtema Gemar Berolahraga Melalui Model Pembelajaran

Course Review Horay Pada Siswa kelas 1 MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2019

Penulis

(Arina Hikmatul Hasanah)

ABSTRAK

Arina Hikmatul Hasanah. 2019. Peningkatan Pemahaman Subtema Gemar Berolahraga Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas 1 MI Hasyim Asy'ari Sukodono. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Wahyuniati, M. Si, M. Bahri Musthofa, M. Pd.I, M. Pd

Kata Kunci: Pemahaman, Tematik, Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya pemahaman peserta didik kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono pada pembelajaran 5 subtema gemar berolahraga. Berdasarkan hasil kegiatan pra siklus, dari 28 peserta didik hanya 9 peserta didik yang tuntas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, penyebab rendahnya pemahaman peserta didik karena kurangnya inovasi guru dalam menerapkan model atau strategi pembelajaran serta kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda menjadi kendala pada mata pelajaran tematik.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran Course Review Horay untuk meningkatkan pemahaman subtema gemar berolahraga di kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono? (2) Bagaimana peningkatan pemahaman subtema gemar berolahraga dengan menerapkan model pembelajaran Course Review Horay di kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kurt Lewin. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo yang terdiri dari 28 peserta didik. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 73 dan meningkat pada siklus II menjadi 89. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 71 dan meningkat menjadi 87,5 pada siklus II.

Pemahaman subtema gemar berolahraga pembelajaran 5 melalui penerapan model pembelajaran Course Review Horay mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus sebesar 60 dengan persentase 32%, pada siklus I menjadi 77 dengan persentase 64%, dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5 dengan persentase 92%.

DAFTAR ISI

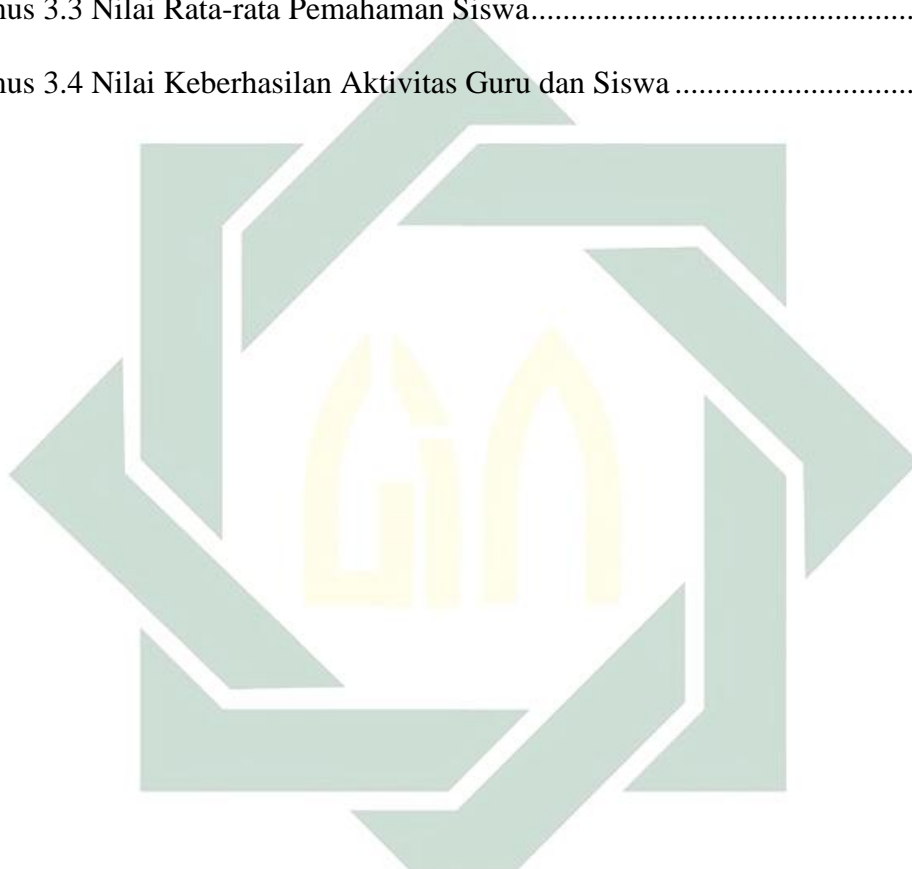
| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI | iii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI | iiiv |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI | v |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR DIAGRAM..... | xii |
| DAFTAR RUMUS | xiii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tindakan yang Dipilih | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian..... | 10 |
| F.Signifikasi Penelitian | 12 |
| BAB II..... | 14 |
| KAJIAN TEORI | 14 |
| A. Pemahaman | 14 |
| 1. Pengertian Pemahaman..... | 14 |
| 2. Tingkatan Pemahaman..... | 15 |
| 3. Indikator Pemahaman | 16 |
| 4. Evaluasi Pemahaman | 17 |
| B. Subtema Gemar Berolahraga | 20 |
| C. Model Pembelajaran <i>Course Review Horey</i> | 26 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2.1 Indikator Pemahaman | 16 |
| Tabel 2.2 Analisis Kriteria KKM..... | 19 |
| Tabel 2.3 Daftar Pemetaan Tema Kelas 1 | 23 |
| Tabel 2.4 Daftar Pemetaan Subtema Tema Kegemaranku | 23 |
| Tabel 3.1 Lembar Wawancara Guru Pra Siklus..... | 46 |
| Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Siswa | 48 |
| Tabel 4.1 Hasil Nilai Pra Siklus Subtema Gemar Berolahraga | 55 |
| Tabel 4.2 Hasil Nilai Siklus I Subtema Gemar Berolahraga | 63 |
| Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I..... | 66 |
| Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Pada Siklus I..... | 71 |
| Tabel 4.5 Hasil Nilai Siklus II Subtema Gemar Berolahraga | 83 |
| Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II..... | 86 |
| Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II | 89 |
| Tabel 4.8 Peningkatan Nilai rata-rata Tiap Siklus | 93 |
| Tabel 4.9 Persentase Ketuntasan Peserta Didik | 93 |

DAFTAR RUMUS

| Rumus | Halaman |
|---|---------|
| Rumus 3.1 Nilai Evaluasi Pemahaman | 47 |
| Rumus 3.2 Persentase Ketuntasan Pemahaman | 48 |
| Rumus 3.3 Nilai Rata-rata Pemahaman Siswa..... | 49 |
| Rumus 3.4 Nilai Keberhasilan Aktivitas Guru dan Siswa | 49 |



PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Sebagai lembaga pendidikan dasar, Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran yang cukup penting karena di pendidikan dasar inilah peserta didik dibekali dengan penanaman pengetahuan yang bertujuan mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak. Untuk itu, dalam menyelenggarakan pendidikan lembaga pendidikan dasar dituntut agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam suatu pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum. Kurikulum merupakan serangkaian rencana yang disusun untuk melaksanakan proses pembelajaran di bawah bimbingan sekolah atau lembaga pendidikan.² Orientasi Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui ketiga konsep tersebut, keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dapat diwujudkan. Hal ini dikarenakan implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah preventif

² Nasution, *Kurikulum dan pengajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2008), 5.

untuk mewujudkan lulusan yang andal dan beretika untuk siap berkompetisi secara global.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan upaya pembaharuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang menekankan pada dimensi pedagogik dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di pendidikan dasar menggunakan pendekatan tematik terpadu, yaitu menggabungkan beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan dalam bentuk tema.

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran terpadu yang berawal dari satu tema atau topik tertentu kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari perspektif beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik.³ Pembelajaran tematik terdiri dari tema, subtema dan pembelajaran. Dengan pembelajaran tematik peserta didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.

Implementasi pembelajaran tematik akan diperoleh nilai-nilai yang positif diantaranya adalah memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu, lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan, keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai peserta didik, peserta

³ Abd. Kadir & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 12.

didik lebih bergairah karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.

Pada saat ini, sistem pembelajaran tematik yang ada di sekolah masih cenderung bersifat berpusat pada guru (*teacher centered*) dikarenakan peserta didik masih dalam tahap pengenalan pada kurikulum 2013. Proses pembelajaran di kelas masih terlihat pasif, ketika guru menjelaskan peserta didik hanya mendengarkan lalu guru menyuruh peserta didik mengerjakan lembar kerja sehingga peserta didik kurang ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut. Hal inilah yang membuat suasana kelas menjadi pasif, membosankan dan cenderung ramai sehingga peserta didik tidak maksimal dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Memperhatikan hakikat dari pembelajaran tematik di atas, maka pembelajaran yang ada di sekolah seharusnya menjadikan kegiatan yang membuat peserta didik merasa senang dan memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dengan pengalaman langsung atau terlibat aktif, maka peserta didik akan mempunyai pemahaman yang kuat terhadap materi dan dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Oleh karena itu, peran guru disini dituntut untuk dapat mengelola kegiatan belajar mengajar dengan memiliki kemampuan dalam memilih strategi, model, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa guru harus tepat dalam memilih strategi, model,

Pembelajaran tematik menawarkan berbagai model pembelajaran yang dirancang menjadikan kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa untuk membantunya mengerti dan memahami serta mendorong peserta didik untuk ikut berpartisipasi karena dorongan minat dari dalam diri peserta didik sehingga pembelajaran menjadi menarik minat peserta didik.⁵

Model pembelajaran diterapkan untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Menurut Kadir guru harus mampu berimprovisasi dalam segala medan yang dihadapi, termasuk dalam menyusun model pembelajaran yang diharapkan memiliki motivasi dalam proses pembelajaran dan mampu

⁵ Ibid, 10

mengelola program belajar mengajar. Jadi, model pembelajaran adalah suatu acuan guru untuk melakukan proses pembelajaran yang diharapkan mampu untuk memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik. Model pembelajaran yang menyenangkan dan pengetahuan yang telah diberikan guru mampu dipahami oleh siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran tematik di MI Hasyim 'Asy'ari Sukodono pada kelas I masih kurang sekali. Dalam kegiatan pra siklus yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 3 November 2018 diperoleh data nilai pemahaman awal siswa pada pembelajaran 5 subtema gemar berolahraga yang memuat dua muatan mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan Matematika. Dari hasil analisis lembar tugas siswa persentase nilai pemahaman awal siswa yang tuntas dari 28 siswa sebesar 32%. Persentase nilai pemahaman awal siswa yang tidak tuntas 68%, sehingga lebih dari setengah jumlah siswa yang tidak tuntas.

Hal tersebut juga didukung oleh data hasil wawancara peneliti bersama guru kelas I MI Hasyim 'Asy'ari Sukodono Ibu Azmil Mustaqor, bahwa kondisi peserta didik yang heterogen dengan kemampuan beragam menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Kemudian pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran masih minim, sehingga dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan masih menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran. Hal ini menjadikan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan cenderung menjadi pendengar saja ketika

guru sedang menjelaskan materi tanpa melihat faktor yang mempengaruhi pada pemahaman peserta didik yang terlihat dari tidak tercapainya ketuntasan pemahaman yang telah ditentukan berdasarkan KKM yaitu 70. Peserta didik yang termasuk golongan murid visual menganggap pembelajaran tersebut kurang menarik dan tidak terlalu memperhatikan materi yang disampaikan guru tersebut, tetapi bagi peserta didik yang termasuk golongan audio akan cenderung menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Melihat karakteristik peserta didik dalam belajar tersebut, seharusnya guru harus lebih memperhatikan model pembelajaran yang digunakan karena sebuah proses pembelajaran itu lebih penting dan tidak hanya mengedapankan nilai saja, dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.

Untuk mengatasi masalah tersebut yang dapat dilakukan guru demi tercapainya pembelajaran tematik adalah guru mampu mendesain pembelajaran dengan baik yang dapat membuat suasana pembelajaran lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas tidak bertumpu pada buku pegangan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif agar pembelajaran tidak monoton jika menggunakan metode ceramah yang dapat membuat siswa cepat merasa bosan.

Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Course Review Horay* yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tematik. Dengan pertimbangan model pembelajaran

Dikutip dari Arifatun Nahar, Dwi menyatakan bahwa, “Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran untuk menguji pemahaman peserta didik dengan menggunakan strategi permainan, jika peserta didik dapat menjawab langsung berteriak “hore”. Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu strategi yang menyenangkan, karena peserta didik diajak bermain sambil belajar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan secara menarik oleh guru”.⁶

Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik tema Kegemaranku subtema Gemar berolahraga pembelajaran 5, mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, yang memuat materi berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dan menghitung dan menjumlahkan benda. Selain bisa meningkatkan minat belajar peserta didik, penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* juga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.

Penelitian yang relevan dengan model pembelajaran ini adalah sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ririn Legawati. Penelitian

[illegible]

- Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, peneliti memilih tindakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan model *Course Review Horay* pada subtema gemar berolahraga. Dengan menggunakan model *Course Review Horay* peserta didik diharapkan dapat memahami subtema gemar berolahraga. Selain itu, dengan menggunakan model tersebut diharapkan pembelajaran tematik akan lebih bermakna dan mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, dapat ditentukan tujuan penelitian di antaranya, sebagai berikut:

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tematik di MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo. Agar penelitian ini tuntas dan tetap terfokus pada pembahasan, maka perlu diberikan batasan. Adapun ruang lingkup pembahasannya sebagai berikut:

- KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan

kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

5. Kompetensi Dasar yang diteliti adalah:

a. Bahasa Indonesia

3.5 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan.

b. Matematika

3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.

6. Indikator yang diteliti adalah:

a. Bahasa Indonesia

3.5.1 Memberi contoh berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat.

3.5.2 Memberikan contoh manfaat melakukan olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat.

b. Matematika

3.4.1 Melakukan penjumlahan dua bilangan dengan hasil maksimal 10 dengan teknik tanpa menyimpan dengan bantuan benda konkret.

F. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran tematik subtema gemar berolahraga di kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo tahun ajaran 2018-2019.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan serta wawasan guru sehingga dalam menerapkan model pembelajaran lebih kreatif dan dapat menciptakan ide-ide baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik subtema gemar berolahraga dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, dengan harapan agar peserta didik lebih giat, semangat, aktif dan antusias ketika proses pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Peneleitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di sekolah, mengadakan inovasi pembelajaran serta

sebagai bahan kajian untuk mengembangkan model pembelajaran yang tepat dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan pengalaman yang sanagat berharga bagi peneliti, karena peneliti melakukan penelitian secara langsung untuk melihat kondisi di kelas, mengetahui problematika yang terjadi di kelas. Sehingga peneliti mempunyai pengalaman atau bekal yang nantinya berguna pada saat mengajar. Selain memberikan pengalaman, juga menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai salah satu model pembelajaran tematik.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Pemahaman

Sedangkan pemahaman menurut Bloom dapat diartikan sebagai kemampuan menyerap arti dari suatu materi atau bahan yang dipelajari.¹⁰ Pemahaman yang dimaksud Bloom adalah seberapa besar peserta didik mampu untuk menerima, memahami, dan menyerap pelajaran yang telah diberikan guru atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang telah dilihat, dibaca, dialami, dan dirasakan secara langsung.

[illegible]

mampu memberikan contoh lain selain yang dicontohkan oleh guru dengan penerapan pada masalah yang berbeda.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami bahan atau materi yang telah disampaikan guru, serta mampu mengungkapkan kembali secara lebih rinci dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dalam hal ini pemahaman yang diharapkan tidak hanya hafal secara verbal, tetapi seseorang mampu memahami konsep dari masalah atau fakta yang didapat dan dilakukan secara langsung. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentunya menuntut adanya kegiatan evaluasi. Karena dengan penilaian guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

2. Tingkatan Pemahaman

Pengetahuan pemahaman atau komprehensi dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:¹²

- a. Pengetahuan pemahaman terjemahan, seperti dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 24.

¹² Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 44.

- a. Ranah afektif (*affective domain*), terkait dengan perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, nilai-nilai, apersepsi, dan cara penyesuaian diri.
- b. Ranah kognitif (*cognitive domain*), terkait dengan perilaku-perilaku intelektual yang berhubungan dengan ingatan terhadap pengetahuan dan informasi serta keterampilan berpikir. Menurut Taksonomi Bloom penggolongan ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Pengelompokan untuk pemahaman itu sendiri meliputi: menjelaskan, mengartikan, menguraikan, merumuskan, menyimpulkan, memberi contoh, mengklasifikasi, menerangkan, menduga, dan membandingkan.
- c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*), terkait dengan perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, dan mengoperasikan alat.

[illegible]

Ada beberapa kriteria yang dapat menentukan peserta didik dinyatakan mampu memahami atau tidak mampu dalam memahami subtema gemar berolahraga jika:

- Peserta didik dikatakan mampu memahami jika nilai pemahaman peserta didik \geq KKM Pemahaman yaitu 70.
- Peserta didik dikatakan tidak mampu memahami jika nilai pemahaman peserta didik $<$ KKM Pemahaman yaitu 70.

KKM pemahaman dapat ditentukan melalui tiga aspek, yaitu kompetensi dasar, daya dukung, dan intake siswa. Aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁵

- a. Kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik skala tinggi 50-64, sedang 65-80, rendah 81-100.
- b. Daya dukung dalam kegiatan pembelajaran seperti sarana dan prasarana. Skala tinggi 81-100, sedang 65-80, rendah 50-64.
- c. Intake siswa (tingkat kemampuan rata-rata) dalam materi yang diajarkan. Skala tinggi 81-100, sedang 65-80, rendah 50-64.

Tabel 2.2
Analisis Kriteria KKM

| Aspek yang dianalisis | Nilai | Alasan |
|-----------------------|-------|---|
| Kompetensi Dasar | 65 | Pada KD tersebut peserta didik dituntut untuk memahami subtema gemar berolahraga. |

¹⁵ Brillian Stefani, 2014, “Peningkatan Pencapaian KKM dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Produktif RPL Siswa Kelas XI RPL SMK Batik Perbaik Purworejo”, Skripsi, Yogyakarta: Perpus UNY, 11

| | | |
|--------------|-----|--|
| Daya dukung | 81 | Pada kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung seperti papan tulis, kipas angin, dan lampu. |
| Intake Siswa | 64 | Rata-rata nilai peserta didik pada subtema gemar berolahraga yaitu 57 sehingga masih sangat memerlukan perebaikan dan bimbingan. |
| Jumlah | 210 | |

$$KKM = \frac{\text{Jumlah aspek yang dianalisis}}{3}$$

$$KKM = \frac{210}{3} = 70$$

B. Subtema Gemar Berolahraga

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud untuk menyatukan konten

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.¹⁶ Model pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik yang memadukan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena peserta didik memahami konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik terpadu mempunyai tujuan sebagai berikut:

- ¹⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 139.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang disatukan dalam bentuk tema.

Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan mata pelajaran sekaligus. Diantaranya yaitu,

Subtema : Gemar Berolahraga

Pembelajaran : 5

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia dan Matematika

Kelas/Semester : I (satu) / I

Alokasi Waktu : 4 JPL (4x35 menit)

Kompetensi Inti :

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

Kompetensi Dasar :

Bahasa Indonesia

3.5 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan.

Matematika

3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan

Indikator :

Bahasa Indonesia

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik dalam mengekspresikan ide, mendapat informasi atau wawasan pengetahuan, ide serta keterampilan. Selain itu model pembelajaran juga digunakan sebagai pedoman dalam menyusun pembelajaran yang digunakan guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar di kelas.

1. Model pembelajaran mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
2. Model pembelajaran dijadikan sebagai pedoman guru untuk melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Mempunyai bagian-bagian model, diantaranya langkah-langkah pembelajaran, prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan pendukung.
4. Model pembelajaran memiliki dampak setelah model pembelajaran diterapkan. Dampak tersebut diantaranya, dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
5. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

[illegible]

c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

d. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)

e. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Pemrosesan dapat diartikan menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

a. Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay*

[illegible]

Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan, karena peserta didik diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan secara menarik oleh guru. Adapun tujuan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah:

- ²⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 229.

Mendorong peserta didik dapat terjun didalamnya, peserta didik diajak ikut serta dalam melakukan games yang diberikan guru kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

d) Peserta didik lebih semangat belajar karena pembelajaran berlangsung menyenangkan. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat membangkitkan semangat belajar siswa sekolah dasar yang notabene masih ingin bermain.

e) Adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik, sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan melati h peserta didik berbicara secara kritis dan inovatif.

a) Penyamaraan nilai antara siswa aktif dan siswa yang pasif.

Artinya, guru hanya menilai kelompok yang banyak menjawab “*horay*”. Oleh karena itu, guru dalam memberi nilai

Dalam penelitian tindakan kelas ini, model yang digunakan adalah model Kurt Lewin. Desain model Kurt Lewin merupakan acuan bagi desain PTK lainnya, karena model Kurt Lewin didasarkan pada penelitian yang dilakukan tidak hanya sekali, namun berulang hingga dapat mengatasi masalah yang terjadi. Tujuan model penelitian tindakan kelas ini apabila awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

²⁷ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 89.

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa tindakan dalam dua siklus. Adapun rencana penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

Penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklusnya terdiri atas beberapa tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Apabila pada siklus pertama sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan, maka peneliti bersama guru menentukan rancangan siklus berikutnya untuk menguakan hasil.

Perencanaan tindakan disusun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pra siklus, yaitu pada bulan oktober 2018. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- [illegible]

3) Mempersiapkan penyusunan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

5) Mempersiapkan instrumen penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap subtema gemar berolahraga.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* yang sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan dan menyiapkan instrumen pengumpulan data (lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan menyiapkan lembar kerja siswa).

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran. Adapun fokus yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui cara guru dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada

2) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi hasil observasi.
- 2) Memeriksa dan menganalisis hasil instrumen penilaian dan hal-hal yang didapat ketika proses pembelajaran.
- 3) Mengevaluasi tindakan selama proses pembelajaran yang telah dilakukan setelah didiskusikan dengan guru.
- 4) Mencatat kekurangan dalam pelaksanaan tindakan sebagai perbaikan pada tindakan atau siklus II.

Kegiatan yang dilakukan di siklus II ini merupakan evaluasi yang dilakukan dari siklus I. Jika pada siklus I terdapat keberhasilan dan hambatan, maka pada tahap II peneliti menentukan rancangan untuk menguatkan hasil dimana pada saat siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki. Tahapan pada siklus II sama halnya dengan siklus

1. Jenis dan Sumber Data

Data adalah semua keterangan yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan sebuah penelitian. Terdapat dua jenis data pengukuran, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau bilangan. Data penelitian kualitatif instrumennya adalah orang yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, memotret, dan menganalisis situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Data kualitatif berasal dari hasil deskripsi wawancara dan observasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik. Sedangkan data kuantitatif adalah data berupa bilangan. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari:

- [illegible]

4) Data hasil perolehan aktivitas guru dan siswa

b. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut:

1) Siswa

Dalam hal ini peneliti mendapat perolehan data tentang pemahaman siswa pada subtema gemar berolahraga selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

2) Guru

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari implementasi model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap peningkatan pemahaman subtema gemar berolahraga di kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.

2. Cara Pengumpulan Data

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas guna memperoleh data yang valid, cara atau teknik pengumpulan data tersebut, diantaranya sebagai berikut:

a. Tes

Menurut Wina Sanjaya, tes merupakan alat atau teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam

Jenis tes yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap isi materi adalah dengan menggunakan tes tulisan atau tes tertulis. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis.²⁹

Observasi merupakan jenis penilaian non tes. Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁰ Teknik penilaian observasi harus dilengkapi dengan pedoman atau lembar observasi agar keakuratan observasi dapat terjaga.

²⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 187.

³⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip*, 149

Dalam penelitian ini pewawancara melakukan wawancara secara individual dengan guru pembelajaran tematik kelas I. Teknik wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sebelum diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan melaksanakan proses pembelajaran setelah diberi tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.

³² Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan kelas*, (Surabaya: Qisthos Digital press, 2013), 77.

Tabel 3.1
Lembar wawancara guru prasiklus

| No | Daftar Pertanyaan |
|----|--|
| 1 | Berapakah jumlah siswa di kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo ? |
| 2 | Bagaimana karakteristik siswa kelas I saat ini ? |
| 3 | Apakah ada kendala yang ibu hadapi selama melakukan pembelajaran tematik ? |
| 4 | Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tersebut ? |
| 5 | Metode Pembelajaran apa yang biasa digunakan guru saat melakukan proses pembelajaran? |
| 6 | Apakah ibu pernah menerapkan model pembelajaran yang aktif seperti <i>Course Review Horay</i> dalam pembelajaran tematik ? |

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data tentang peristiwa atau kejadian yang telah didokumentasikan.³³ Instrumen dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan data hasil pelaksanaan siswa dalam penguasaan subtema gemar berolahraga di kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono.

Pada penelitian ini teknik dokumentasi berupa data jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, data nilai siswa, dan foto-foto selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung. Foto-foto

³³ Mulyasa, *Praktik*, h. 70.

Skor 4 = jika peserta didik menjawab 8 soal.

Skor 3 = jika peserta didik menjawab 6 soal.

Skor 2 = jika peserta didik menjawab 4 soal.

Skor 1 = jika peserta didik menjawab 2 soal.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik melalui ketuntasan belajar di kelas, peneliti menggunakan evaluasi berupa tes tulis pada kegiatan dalam setiap siklus, rumus yang digunakan yaitu:

Rumus 3.2
Persentase Ketuntasan Pemahaman

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase ketuntasan pemahaman siswa

F = jumlah siswa yang tuntas pemahaman

N = jumlah semua siswa

Skor presentase yang diperoleh diklasifikasikaan ke dalam sebuah kriteria tingkat keberhasilan dalam bentuk persen (%), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Siswa

| Tingkat keberhasilan | Kriteria |
|----------------------|---------------|
| 86 – 100% | Amat Baik |
| 75 - 86% | Baik |
| 60 – 74% | Cukup |
| 40 – 59% | Kurang |
| ≤40% | Kurang Sekali |

Jika nilai peserta didik sudah diketahui, maka selanjutnya dapat dihitung nilai rata-rata siswa yang diperoleh dari seluruh penjumlahan nilai siswa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.3
Nilai Rata-rata Pemahaman Siswa

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Mean = nilai rata-rata pemahaman siswa

$\Sigma f x$ = jumlah seluruh nilai pemahaman siswa

N = jumlah seluruh siswa³⁴

Adapun rumus untuk mengetahui tingkat keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas, yaitu:

Rumus 3.4
Nilai Keberhasilan Aktivitas Guru dan Siswa

$$Skor = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$$

³⁴ Suharsimi Aritkunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Bumi Aksara, 1987), 273

<40 : Sangat Rendah

40-59 : Rendah

60-79 : Cukup

80-89 : Baik

90-100 : Sangat baik³⁵

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas.³⁶ Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur. Adapun indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah:

1. Nilai rata-rata pemahaman peserta didik kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono pada pembelajaran tematik sebesar 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Meningkatnya presentase ketuntasan pemahaman peserta didik $\geq 80\%$.
3. Perolehan skor rata-rata ≥ 70
4. Meningkatnya presentase hasil observasi kegiatan peserta didik dan guru selama pembelajaran sebesar ≥ 80

³⁶ Kunandar, *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan guru tematik pada siswa kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan penilaian (tes). Hasil observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.

Peneliti juga memperoleh data melalui wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa untuk menemukan permasalahan dan karakteristik peserta didik. Wawancara ini dilakukan sebelum dan sesudah diberi tindakan. Wawancara yang dilakukan dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai masalah dalam pembelajaran yang ada di kelas I serta penyebab adanya masalah tersebut sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap subtema gemar berolahraga di kelas I MI Hasyim Asy'ari Sukodono. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan siswa bertujuan untuk mengetahui masalah dalam pembelajaran yang mereka alami sebelum diberi tindakan dan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajarannya yang telah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Selain observasi dan wawancara, data juga diperoleh berdasarkan tes yang digunakan peneliti untuk mendapatkan

Penyajian data pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu: tahapan pra siklus, tahapan siklus I, dan tahapan siklus II.

Berikut ini adalah penyajian data hasil penelitian pada setiap tahapannya, yaitu:

Peneliti melakukan tahap pra siklus untuk mengetahui keadaan awal peserta didik terhadap pembelajaran tematik subtema gemar berolahraga pada pembelajaran ke 5. Kegiatan pra siklus dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat melakukan evaluasi dan mengetahui model pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran dan juga untuk mencari informasi terkait tingkat pemahaman siswa terhadap subtema gemar berolahraga pada pembelajaran ke 5 yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika.

[illegible]

mengamati dan menyebutkan apa saja yang dilihat pada gambar siswa diminta untuk membaca teks bacaan tentang “olahraga kegemaran”.

Setelah itu guru menjelaskan materi tentang macam-macam olahraga dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah disampaikan. Agar peserta didik tidak bosan guru memberikan ice breaking seperti menyanyikan lagu *buka tutup, pohon mangga yang besar, dan aneka tepuk* untuk membangkitkan semangat dan fokus peserta didik.

Selanjutnya, guru kembali mengajak peserta didik untuk membaca teks bacaan tentang “basket” dan guru menjelaskan tentang olahraga basket agar siswa bertanya. Untuk lebih jelasnya, guru menunjukkan gambar olahraga basket yang terdapat pada modul. Pada gambar tersebut, terdapat gambar pemain dan alat-alat yang digunakan dalam olahraga basket. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk menghitung jumlah pemain dalam olahraga basket.

Setelah itu, guru membentuk beberapa kelompok yang mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda baik laki-laki maupun perempuan (bersifat heterogen). Pada saat pembagian kelompok suasana di kelas mulai gaduh. Setelah dapat terkondisikan, guru menyampaikan kepada peserta didik akan membagikan kertas kepada setiap kelompok yang akan dijadikan

bahan untuk *game* dan guru menjelaskan aturan mainnya sesuai dengan model pembelajaran *Course Review Horay*. Kertas yang dibagikan guru kepada setiap kelompok sudah tersedia sembilan kotak dengan nomer yang diisi sesuai selera setiap kelompok, kemudian guru membacakan soal pertama.

Pada soal pertama ini harus dijawab pada kotak yang diberi angka 1. Setelah semua kelompok menjawab, guru bersama peserta didik mendiskusikan jawaban pada soal nomer 1. Bagi kelompok yang jawabannya benar diberi tanda *checklist* di kotak jawabannya. Setelah itu, guru membacakan soal yang kedua dengan ketentuan yang sama seperti soal yang pertama yaitu jawaban harus ditulis pada kotak yang bernomor sama dengan urutan soal yang dibacakan guru.

Soal ketiga untuk kotak dengan nomor urut tiga begitupun selanjutnya. Ketika tanda *checklist* sudah membentuk garis vertikal, horizontal atau diagonal kelompok tersebut harus berteriak “horay”.

Setelah semua soal telah dibacakan dan guru telah mendiskusikan jawaban, guru mengajak siswa untuk menghitung jumlah “horay” yang didapat oleh masing-masing kelompok. Pada saat penghitungan terjadi kegaduhan dan sorak-sorakan.

Kemudian guru mengondisikan peserta didik dengan melakukan ice breaking *buka tutup*. Kemudian guru bertanya

3) Kegiatan Penutup

Berikut ini adalah tingkat pemahaman peserta didik terkait subtema gemar berolahraga pembelajaran 5 kelas 1 MI Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Adapun data hasil penelitian pada siklus I subtema gemar berolahraga pembelajaran 5 sebagai berikut:

| NO | Nama Siswa | Indikator | | Total | Konversi | T/TT |
|----|------------|-----------|----------------|-------|----------|------|
| | | Menduga | Memberi contoh | | | |
| 1 | ASM | 356,75 | 1,5 | 4,5 | 56,75 | TT |
| 2 | AZS | 3,5 | 4 | 7,5 | 93,75 | T |
| 3 | AHA | 3,5 | 4 | 7,5 | 93,75 | T |

siklus I ini diperoleh hasil 77, dapat dihitung dengan menggunakan rumus 3.3 yaitu:

$$\begin{aligned} \text{nilai rata - rata} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{2175,5}{28} \\ &= 77 \end{aligned}$$

Mencari nilai rata-rata siswa yaitu jumlah seluruh nilai siswa yaitu 2175,5 dibagi dengan jumlah seluruh siswa yaitu 28 siswa memperoleh hasil 77.

Adapun persentase ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus 3.2 yaitu:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$
$$= \frac{18}{28} \times 100\%$$
$$= 64\%$$

Persentase siswa yang tidak tuntas :100%-64%

: 36%

Jumlah siswa tuntas sebanyak 18 siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa yaitu 28 dikali 100 persen dapat diperoleh ketuntasan sebesar 64%. Dari hasil persentase siswa yang tuntas tersebut, maka dapat dihitung persentase siswa yang tidak tuntas sehingga dapat diperoleh persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 36%.

| | | | | | |
|----------------------|--|---|---|---|---|
| Persiapan | | | | | |
| 1 | Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP) | | | ✓ | |
| 2 | Menyiapkan instrumen observasi | | | ✓ | |
| Pelaksanaan | | | | | |
| Kegiatan Awal | | | | | |
| 1 | Guru memberi salam dan berdoa bersama | | | | ✓ |
| 2 | Guru mengabsen kehadiran siswa | | | ✓ | |
| 3 | Guru menanyakan kabar siswa | | | | ✓ |
| 4 | Guru menyiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran | | | ✓ | |
| 5 | Guru melakukan apersepsi | | ✓ | | |
| 6 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | | ✓ | |
| Kegiatan Inti | | | | | |
| 1 | Guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik | ✓ | | ✓ | |
| 2 | Guru terlibat materi tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah diajarkan. | | ✓ | | |
| 3 | Guru menyampaikan kepada peserta didik akan membagikan kertas kepada setiap kelompok yang akan dijadikan bahan untuk <i>game</i> dan menjelaskan aturan mainnya. | | | ✓ | |
| 4 | Guru membentuk beberapa kelompok yang bersifat heterogen yang sudah ditentukan sebelumnya. | | ✓ | | |
| 5 | Guru membagikan kertas kepada setiap kelompok, setiap kertas yang sudah diterima setiap kelompok sudah tersedia | | | ✓ | |

| | | | | | |
|-------------------------|--|--|---|---|--|
| | 112sembilan kotak dan diisi dengan nomer urut yang sesuai selera. | | | | |
| 6 | Guru membaca soal pertama, setiap kelompok menuliskan jawaban pada kotak tersebut. Soal pertama untuk kotak dengan nomer urut satu | | | ✓ | |
| 7 | Guru memberi instruksi kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan soal pertama dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai hasil dari pertanyaan tersebut. Kelompok siapa yang merasa jawaban mereka benar akan berteriak “horay” atau membunyikan yel- yel lainnya. | | | ✓ | |
| 8 | Guru melakukan kegiatan tersebut sampai soal yang terakhir. | | | ✓ | |
| 9 | Guru bersama peserta didik menghitung jawaban yang benar. Kelompok yang paling banyak berteriak “horay” (jawaban benar) maka kelompok tersebut pemenangnya. | | ✓ | | |
| 10 | Guru melakukan evaluasi | | | ✓ | |
| Kegiatan Penutup | | | | | |
| 1 | Guru melakukan refleksi | | ✓ | | |
| 2 | Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. | | | ✓ | |
| 3 | Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar siswa harus berolahraga agar tubuh menjadi sehat. | | | ✓ | |

tersebut adalah ketika guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah diajarkan, membentuk kelompok untuk bermain *game*, dan ketika keberhasilan kelompok memenangkan *game*.

Saat melakukan tanya jawab dengan peserta didik, belum semua peserta didik ikut aktif bertanya hanya beberapa saja yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Kemudian saat guru membentuk kelompok, peserta didik belum terkondisikan dengan baik sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Dan ketika keberhasilan kelompok memenangkan *game* guru tidak memberikan penghargaan (*reward*) kepada kelompok yang menjadi pemenang.

Pada kegiatan penutup, hanya satu aspek yang dilakukan guru dengan kurang baik yaitu ketika guru melakukan refleksi. Saat guru melakukan refleksi, guru belum mengondisikan peserta didik dengan baik sehingga ketika guru melakukan refleksi peserta didik belum siap untuk menerima apa yang diucapkan oleh guru dan guru pada saat melakukan suaranya kurang lantang sehingga peserta didik kurang memperhatikan. Selain itu, semua langkah-langkah dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

$$\text{Nilai hasil observasi guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan perolehan perhitungan nilai aktivitas guru diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam siklus I masih dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal yaitu ≥ 80 .

Kegiatan observasi juga dilakukan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I. Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas peserta didik:

| No | Aspek Yang Diamati | Skor Penilaian | | | |
|----------------------|--|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Persiapan | | | | | |
| 1 | Persiapan fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran | | | ✓ | |
| 2 | Persiapan perlengkapan belajar | | | ✓ | |
| Pelaksanaan | | | | | |
| Kegiatan Awal | | | | | |

| | | | | | |
|----------------------|--|---|---|---|---|
| 1 | Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama | | | | ✓ |
| 2 | Peserta didik merespon ketika guru mengecek kehadiran | 1 | | ✓ | |
| 3 | Peserta didik merespon ketika guru menanyakan kabar | | | ✓ | |
| 4 | Peserta didik merespon apersepsi dari guru | | ✓ | | |
| 5 | Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru | | | ✓ | |
| Kegiatan Inti | | | | | |
| 1 | Peserta didik menyimak materi yang dijelaskan oleh guru. | | | ✓ | |
| 2 | Peserta didik aktif bertanya jawab dengan guru terkait materi yang diajarkan. | | ✓ | | |
| 3 | Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru ketika guru menyampaikan penjelasan untuk bermain <i>game</i> aturan mainnya. | | | ✓ | |
| 4 | Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru ketika guru membentuk kelompok. | | ✓ | | |
| 5 | Setiap kelompok menerima kertas yang dijadikan bahan untuk <i>game</i> . | | | ✓ | |
| 6 | Peserta didik mendengarkan soal yang dibacakan guru. | | | ✓ | |
| 7 | Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah dibacakan oleh guru dan ketika | | | ✓ | |

d. Refleksi

Pada saat diskusi dengan guru dan peneliti mendapatkan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan di siklus II. Beberapa temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I diantaranya sebagai berikut:

- [illegible]

- 1) Melaksanakan aktivitas guru dengan maksimal. Jika pada siklus I masih banyak aktivitas guru yang kurang maksimal, maka pada siklus II harus lebih ditingkatkan agar mendapat hasil yang optimal.
- 2) Menghadirkan kelas yang lebih aktif, seperti menyediakan media gambar yang menunjang kegiatan pembelajaran. Jadi, peserta didik dapat secara langsung mengetahui alat-alat yang digunakan

2) Mempersiapkan instrumen pengumpulan data, antara lain:

- 3) Mempersiapkan media pembelajaran, yaitu gambar berbagai macam jenis olahraga beserta alat-alat yang digunakan.

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II hampir sama seperti pada pelaksanaan siklus I. Tetapi, ada beberapa perubahan atau tambahan sesuai dengan perbaikan pada hasil refleksi siklus I. Pada siklus II tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2018. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas 1 MI Hasyim Asy'ari Sukodono yang berjumlah 28 peserta didik. Peneliti bertindak sebagai pelaksana (guru), sedangkan guru bertindak sebagai observer seperti pada siklus I.

mengamati gambar pada teks bacaan dan menyebutkan gambar yang dilihat pada gambar tersebut. Siswa menyebutkan gambar yang sudah dilihat, yaitu gambar macam-macam olahraga yang dilakukan pada teks bacaan tersebut antara lain olahraga kasti, berlari, bersepeda, sepakbola, dan berenang. Setelah selesai mengamati dan menyebutkan apa saja yang dilihat pada gambar siswa diminta untuk membaca teks bacaan tentang “olahraga kegemaran”. Guru mendampingi peserta didik selama membaca teks bacaan tersebut secara estafet sehingga semua peserta didik dapat membaca teks bacaan dengan cermat. Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang macam-macam olahraga dan peserta didik mendengarkan dengan seksama.

Setelah guru menjelaskan materi tentang macam-macam olahraga, guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi yang telah disampaikan. Agar peserta didik tidak bosan guru memberikan ice breaking seperti menyanyikan lagu buka tutup untuk membangkitkan semangat dan fokus peserta didik.

Selanjutnya, guru kembali mengajak peserta didik untuk membaca teks bacaan tentang “basket” dan guru menjelaskan tentang olahraga basket agar siswa bertanya. Untuk lebih jelasnya, guru mempunyai media gambar permainan olahraga basket. Pada gambar tersebut, terdapat gambar pemain dan alat-alat yang digunakan dalam olahraga basket. Selanjutnya guru mengajak

siswa untuk menghitung jumlah pemain dalam pertandingan olahraga basket.

Kemudian guru membentuk beberapa kelompok yang mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda baik laki-laki maupun perempuan (heterogen). Setelah membagi kelompok guru menyampaikan kepada peserta didik akan membagikan kertas kepada setiap kelompok yang akan dijadikan bahan untuk melakukan game dan guru menjelaskan aturan mainnya sesuai dengan model pembelajaran *Course Review Horay*. Kertas yang dibagikan guru kepada setiap kelompok sudah tersedia sembilan kotak dengan nomer yang diisi sesuai selera setiap kelompok, kemudian guru membacakan soal pertama.

Pada soal pertama ini harus dijawab pada kotak yang diberi angka 1. Setelah semua kelompok menjawab, guru bersama peserta didik mendiskusikan jawaban pada soal nomer 1. Bagi kelompok yang jawabannya benar diberi tanda *checklist* di kotak jawabannya. Setelah itu, guru membacakan soal yang kedua dengan ketentuan yang sama seperti soal yang pertama yaitu jawaban harus ditulis pada kotak yang bernomor sama dengan urutan soal yang dibacakan guru.

Soal ketiga untuk kotak dengan nomor urut tiga begitupun selanjutnya. Ketika tanda *checklist* sudah membentuk garis

Setelah semua soal telah dibacakan dan guru telah mendiskusikan jawaban, guru mengajak siswa untuk menghitung jumlah “horay” yang didapat oleh masing-masing kelompok. Pada saat penghitungan terjadi kegaduhan dan sorak-sorakan antar kelompok. Bagi kelompok yang menjadi pemenang akan mendapat penghargaan dari guru.

Kemudian guru mengondisikan peserta didik dengan melakukan ice breaking lima jari. Dilanjutkan dengan guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah melakukan tanya jawab guru memberikan kuis adu cepat kepada peserta didik, yang dapat menjawab dengan angkat tangan terlebih dahulu mendapat reward. Kemudian guru membagikan lembar kerja yang harus dikerjakan peserta didik secara individu dan setelah selesai dikumpulkan di meja guru.

Pada kegiatan penutup atau akhir pembelajaran, guru memberikan refleksi kepada peserta didik dengan melakukan tanya jawab serta memberikan penguatan kepada peserta didik. Guru juga memberikan motivasi atau pesan kepada peserta didik. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengajak peserta didik

Nilai rata-rata dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{nilai rata - rata} &= \frac{\text{jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{2450}{28} \\ &= 87,5 \end{aligned}$$

Jumlah seluruh nilai siswa yaitu 2450 dibagi dengan jumlah seluruh siswa, yaitu 28 peserta didik dan mendapat hasil 87,5.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta didik terhadap subtema gemar berolahraga pembelajaran ke-5 di siklus ke II. Hal ini dapat diketahui dari perbandingan ketuntasan yang diperoleh di siklus I yaitu 64 %, sedangkan pada siklus II 92 % yang termasuk sudah mencapai indikator yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 80%. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik juga mengalami peningkatan dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu lebih dari 70.

c. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru tematik kelas 1 MI Hasyim Asy'ari Sukodono bertindak sebagai observer guru dan obbserver peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Berikut ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada tahap siklus II:

| | | | | | |
|---|--|--|--|---|---|
| 3 | Guru menyampaikan kepada peserta didik akan membagikan kertas kepada setiap kelompok yang akan dijadikan bahan untuk <i>game</i> dan menjelaskan aturan mainnya. | | | | ✓ |
| 4 | Guru membentuk beberapa kelompok yang bersifat heterogen yang sudah ditentukan sebelumnya. | | | ✓ | |
| 5 | Guru membagikan kertas kepada setiap kelompok, setiap kertas yang sudah diterima setiap kelompok sudah tersedia sembilan kotak dan diisi dengan nomer urut yang sesuai selera. | | | | ✓ |
| 6 | Guru membaca soal pertama, setiap kelompok menuliskan jawaban pada kotak tersebut. Soal pertama untuk kotak dengan nomer urut satu | | | | ✓ |
| 7 | Guru memberi instruksi kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan soal pertama dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai hasil dari pertanyaan tersebut. Kelompok siapa yang merasa jawaban mereka benar akan berteriak “horay” atau membunyikan yel-yel lainnya. Guru melakukan kegiatan tersebut sampai soal yang terakhir. | | | ✓ | |
| 8 | Guru bersama peserta didik menghitung jawaban yang benar. Kelompok yang paling banyak berteriak “horay” (jawaban | | | | ✓ |

$$\begin{aligned}\text{Nilai hasil observasi guru} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{89}{100} \times 100 \\ &= 89\end{aligned}$$

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Kegiatan pengamatan juga dilakukan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

| No | Aspek Yang Diamati | Skor Penilaian | | | |
|----------------------|--|----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Persiapan | | | | | |
| 1 | Persiapan fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran | | | | ✓ |
| 2 | Persiapan perlengkapan belajar | | | ✓ | |
| Pelaksanaan | | | | | |
| Kegiatan Awal | | | | | |
| 1 | Peserta didik menjawab salam dan berdoa bersama | | | | ✓ |
| 2 | Peserta didik merespon ketika guru mengecek kehadiran | | | | ✓ |

| | | | | | |
|----------------------|--|--|--|---|---|
| 3 | Peserta didik merespon ketika guru menanyakan kabar | | | | ✓ |
| 4 | Peserta didik merespon apersepsi dari guru | | | ✓ | |
| 5 | Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru | | | ✓ | |
| Kegiatan Inti | | | | | |
| 1 | Peserta didik menyimak materi yang dijelaskan oleh guru. | | | | ✓ |
| 2 | Peserta didik aktif bertanya jawab dengan guru terkait materi yang diajarkan. | | | ✓ | |
| 3 | Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru ketika guru menyampaikan penjelasan untuk bermain <i>game</i> aturan mainnya. | | | ✓ | |
| 4 | Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru ketika guru membentuk kelompok. | | | ✓ | |
| 5 | Setiap kelompok menerima kertas yang dijadikan bahan untuk <i>game</i> . | | | | ✓ |
| 6 | Peserta didik mendengarkan soal yang dibacakan guru. | | | | ✓ |
| 7 | Peserta didik menjawab pertanyaan yang sudah dibacakan oleh guru dan ketika sudah dijawab, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai hasil dari pertanyaan tersebut. | | | ✓ | |
| 8 | Langkah nomer 6-7 dilakukan sampai guru selesai membacakan soal. | | | | ✓ |
| 9 | Peserta didik bersama guru menghitung jawaban yang benar. Kelompok yang paling banyak berteriak “horay” (jawaban benar) maka kelompok tersebut pemenangnya. Dan peserta didik menjawab kuis yang diberikan guru. | | | ✓ | |

d. Refleksi

1) Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, yaitu guru sudah mampu menguasai dan mengondisikan peserta didik agar aktif dan percaya diri selama proses pembelajaran. Kendala atau kegiatan pembelajaran yang belum maksimal pada siklus I telah dimaksimalkan pada siklus II. Secara keseluruhan guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay* dengan sangat baik. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 73 dan pada siklus II menjadi 89.

[illegible]

Kegiatan pembelajaran pada subtema gemar berolahraga dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan melalui 2 (dua) tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut, sebagai berikut:

Model pembelajaran *course review horay* dilaksanakan secara berkelompok dengan beranggotakan 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan kognitif yang berbeda-beda yang saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini pada tahap siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda.

[illegible]

Diagram 4.1

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari diagram 4.1 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Perolehan nilai pada hasil skor diperoleh melalui penilaian yang terdapat pada instrumen observasi aktivitas guru yang diberikan oleh observer. Pada siklus I diperoleh nilai 73, nilai tersebut belum dapat dikatakan tuntas karena belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu ≥ 80 . Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 89, hasil tersebut mengalami peningkatan dari perbandingan hasil pada siklus II.

Pada siklus II sudah dapat dikatakan tuntas atau mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran karena sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus I. Dalam siklus II ini guru mampu melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan baik dan maksimal.

Sedangkan, nilai rata-rata siswa kelas I juga mengalami peningkatan, yaitu pada pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 60, siklus I sebesar 77, dan siklus II 87,5. Sehingga dengan adanya hasil perolehan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan juga mengalami peningkatan.

1. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya harus lebih kreatif, inovatif dalam menerapkan berbagai macam model, strategi, dan metode agar menciptakan pembelajaran yang efektif dan lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih semangat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* memerlukan persiapan yang matang dan mempersiapkan semua komponen yang mendukung proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, supaya model pembelajaran ini dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kualitas pembelajaran.
4. Dalam proses pembelajaran sebaiknya didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan dan sesuai agar kegiatan pembelajaran lebih optimal.
5. Setiap pembelajaran berlangsung, disela-sela pembelajaran guru sebaiknya memberikan ice breaking kepada siswa untuk memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa.

- Ririn Legiyawati. 2018. "*Peningkatan Pemahaman Materi Lingkungan Alam dan Buatan melalui Model Course Review horray Siswa Kelas III MI Badrussalam Surabaya*". PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya. Wina. 2011. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Subhan, Fauti. 2013. *Penelitian Tindakan kelas*. Surabaya: Qisthos Digital press.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukiman. 2014. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sunaryo Kuswana, Wowo. 2014, *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Aktif, Kognitif, dan Psikomotor*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Leraning*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Susanto, Ahmad .2013, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional.
- Yulawati, Fitri, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: PT Pustakan Insan Madani.